

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. LAYANAN BIMBINGAN KARIR**

##### **1. Pengertian Layanan Bimbingan karir**

Bimbingan karier merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir (pekerjaan) untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya dengan masa depannya, (BP3K, 1984:1). Bimbingan karier adalah proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran tentang diri tersebut dengan dunia kerja itu untuk pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, menyiapkan diri untuk bidang pekerjaan, memasuki pekerjaan tersebut dan membina karier dalam bidang tersebut (Rochman Natawidjaja, 1980:1).

Bimbingan karier adalah program pendidikan yang merupakan layanan terhadap siswa agar ia mampu mengenal dirinya, mengenal dunia kerja, dapat memutuskan apa yang diharapkan dari pekerjaan dan dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkannya, disamping pekerjaan untuk mencari nafkah (B. Wetik, 1981:2).

Bimbingan karier membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan mengenai karier atau pekerjaan utama yang mempengaruhi kehidupannya di masa depan (P.M. Hatari, 1981:6).

Bimbingan karier merupakan salah satu cara pendekatan masalah remaja dan upaya pencegahan gangguan perkembangan remaja termasuk kenakalan remaja dan penyalahgunaan obat/narkotika/minuman keras. Program ini memusatkan perhatian pada pemahaman diri dan lingkungannya, penjernihan nilai-nilai, proses pengambilan keputusan, keterampilan untuk mengatasi masalah, serta kemampuan melihat dan merencanakan masa depan (Pusat Pembinaan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan DKI Jakarta, 1983:i).

Konsep Bimbingan Karier bukan hanya menunjuk pada bimbingan jabatan atau bimbingan tugas tetapi menunjuk pada peran bimbingan karier dalam situasi dimana seseorang memasuki kehidupan, tata hidup dan kejadian di dalam kehidupan. Disamping itu, bimbingan karier secara langsung mengandung arti pengembangan program yang berarti berperan dan menghasilkan orang yang telah terdidik, terutama mengacu pada masa peralihan sekolah ke dunia kerja dalam mengalami berbagai kegiatan dan menelusuri berbagai sumber. Secara khusus, program bimbingan karier terutama berperan membantu perorangan dalam memahami dirinya sendiri, lingkungan/dunia kerja dalam tata hidup tertentu dan mengembangkan rencana dan kemampuan untuk membuat keputusan bagi masa depannya (BP3K, 1984:1).

Bimbingan karir juga merupakan salah satu bidang dalam bimbingan dan konseling yang ada di sekolah-sekolah. Menurut Winkel (1991) bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan /profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai

tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi.

Bimbingan karier adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja merencanakan masa depan dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihan dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan / karir yang dipilihnya (Ruslan A.Gani, 1987: 11).

Bimbingan karier adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman dunia kerja dan akhirnya mereka mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karier (Munandir,1996: 71). Menurut Donald Super, bimbingan jabatan (karier) adalah proses membantu pribadi untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja (Abu Ahmadi,1991:173).

Menurut Herr bimbingan karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses, teknik, atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan ketrampilan-ketrampilan mengambil keputusan

sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya (Marsudi, 2003:113).

Bimbingan karier tidak hanya sekedar memberikan respon kepada masalah-masalah yang muncul, akan tetapi juga membantu memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan. Penggunaan istilah karier didalamnya terkandung makna pekerjaan dan jabatan sekaligus rangkaian kegiatan dalam mencapai tujuan hidup seseorang. Hattari (1983) menyebutkan bahwa istilah bimbingan karier mengandung konsep yang lebih luas. Bimbingan jabatan menekankan pada keputusan yang menentukan pekerjaan tertentu sedangkan bimbingan karier menitikberatkan pada perencanaan kehidupan seseorang dengan mempertimbangkan keadaan dirinya dengan lingkungannya agar ia memperoleh pandangan yang lebih luas tentang pengaruh dari segala peranan positif yang layak dilaksanakannya dalam masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah suatu upaya bantuan terhadap peserta didik agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, mengembangkan masa depan sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggungjawab.

## **2. Tujuan Bimbingan Karir**

Peters dan Shetzer (1974:267) mengemukakan bahwa tujuan bimbingan karir adalah membantu siswa dengan cara yang sistematis dan terlibat dalam perkembangan karir. Guru pembimbing hendaknya dapat membantu siswa

merencanakan karirnya sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya.

Dari penjelasan di atas, secara essensial bimbingan karir merupakan salah satu proses layanan yang bertujuan membantu siswa dalam proses pemahaman diri, pemahaman nilai-nilai, pengenalan lingkungan, hambatan dan cara mengatasinya serta perencanaan masa depan.

a. Tujuan bimbingan Karier secara umum adalah:

- Dapat menilai dan memahami dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar, minat, sikap dan kecakapan.
- Mempelajari dan mengetahui tingkat kepuasan yang mungkin dapat dicapai dari suatu pekerjaan.
- Mempelajari dan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya
- Memiliki sikap yang positif dan sehat terhadap dunia kerja artinya siswa dapat memberikan penghargaan yang wajar terhadap setiap pekerjaan
- Memperoleh pengarahan mengenai semua jenis pekerjaan yang ada di lingkungannya
- Mempelajari dan mengetahui jenis-jenis pendidikan atau latihan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan tertentu
- Dapat memberikan penilaian pekerjaan secara tepat (Moh. Surya,1981:3-4)

- Sadar dan akan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan pada masyarakat
- Dapat menemukan hambatan-hambatan yang ada pada diri dan lingkungannya, dan dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut
- Akan sadar tentang kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang
- Dapat merencanakan masa depannya sehingga dia dapat menemukan karier dan kehidupannya yang serasi (BP3K, 1984:2-3).

b. **Tujuan bimbingan karier di SLTA**

Herr (1976 : 1-2) mengemukakan tujuan tujuan bimbingan karier di SLTA yang meliputi membantu siswa siswa belajar untuk:

- Menunjukkan hubungan antara hasil-hasil belajar, nilai-nilai aspirasi aspirasi pendidikan dan kariernya
- Menganalisis kompetensi pribadi sekarang dalam keterampilan keterampilan yang diperlukan untuk pilihan-pilihan karier dan mengembangkan rencana-rencana untuk memperkuat keterampilan ini bila di perlukan
- Memegang tanggung jawab dalam perencanaan karier dan konsekuensi- konsekuensinya.
- Siap untuk memenuhi syarat bagi taraf memasuki pekerjaan-pekerjaan dengan mengambil mata pelajaran yang sesuai, dengan pendidikan kooperatif, atau dengan latihan-latihan dalam jabatan.

- Siap untuk memenuhi syarat bagi pendidikan pasca sekolah lanjutan dengan mengambil mata pelajaran yang diperlukan oleh tipe program dan lembaga yang diinginkan (perguruan tinggi, perdagangan, perusahaan)
- Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan kehidupan sebagai konsumen
- Mengembangkan keterampilan yang berhubungan dengan penggunaan efektif waktu luang
- Secara sistematis menguji realitas pilihan-pilihan karier dengan menghubungkannya dengan hasil belajar dalam mata pelajaran.

### **3. Bentuk Bimbingan karir**

Layanan Bimbingan Karir di SMA dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu secara individual dan secara kelompok.

- a. Layanan individual dapat diberikan di dalam ruang bimbingan/ ruang konseling melalui layanan konseling karir individu. Konseling karir dapat dimanfaatkan oleh setiap siswa yang secara khusus mengalami hambatan dalam hal perencanaan dan pemilihan karir. Konseling karir individual, lebih pada pertemuan profesional daripada pertemuan yang bersifat rekreatif. Dalam proses konseling tanggung jawab keputusan akhir tetap berada pada siswa/ klien (Gani, 1987).
- b. Sementara itu layanan bimbingan karir dengan format kelompok dapat dilakukan di dalam kelas dan diluar kelas. Kegiatan yang dapat dilakukan

di dalam kelas antara lain: mendatangkan narasumber, diskusi kelompok, bimbingan kelompok, sosiodrama, atau kegiatan yang melibatkan peran serta banyak kelas seperti hari karir. Guru pembimbing dapat menggunakan buku paket yang telah ada pada saat memberikan materi mengenai karir atau menggali lebih dalam dari sumber-sumber lain sehingga wawasan siswa mengenai karir semakin luas.

Kegiatan yang dilakukan diluar sekolah misalnya dengan mengadakan karya wisata atau mengunjungi Perguruan Tinggi yang ada. Dengan pemberian informasi, diskusi kelompok, seminar, talk show, tes bakat dan minat, mendatangkan narasumber yang berhasil dibidangnya dan melalui media cetak seperti poster, phamphlet, brosur, siswa diarahkan untuk memiliki pengetahuan yang memadai sebagai sebuah proses berfikir yang komprehensif. Setelah informasi terserap dengan baik diharapkan siswa memiliki sikap dan pemahaman diri yang baik sehingga mampu membuat perencanaan karir yang terarah.

Perencanaan karir yang terarah dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau dengan bantuan guru pembimbing melalui konseling individual. Sikap positif siswa akan terbentuk melalui kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif sebagai contoh guru pembimbing dapat melakukan bimbingan kelompok, konseling kelompok, kunjungan ke Perguruan Tinggi, dll. Siswa dengan konsep pemikiran dan sikap yang positif memiliki keterampilan dalam membuat perencanaan karir dan keputusan karir yang tepat untuk dirinya.



#### 4. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan Karier

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling ada empat bidang pelayanan yang harus diberikan kepada siswa yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir. Bimbingan karir pada hakekatnya merupakan salah satu upaya pendidikan melalui pendekatan pribadi dalam membantu individu untuk mencapai kompetisi yang diperlukan dalam menghadapi masalah-masalah karir.

Beberapa jenis layanan bimbingan karir yang bisa diberikan kepada siswa di sekolah dan madrasah antara lain: *pertama*, layanan informasi tentang diri sendiri yang mencakup: (1) Kemampuan intelektual, (2) Bakat khusus di bidang akademik, (3) Minat-minat umum dan khusus, (4) Hasil belajar dalam berbagai bidang studi, (5) Sifat-sifat kepribadian yang ada relevansinya dengan karir seperti potensi kepemimpinan, kerajinan, kejujuran, keterbukaan dan lain sebagainya, (6) nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan, (7) keterampilan-keterampilan khusus yang dimiliki siswa, (8) kesehatan fisik dan mental, (9) kematangan vokasional dan lain sebagainya.

*Kedua*, layanan informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir; yang mencakup (1) informasi pendidikan (educational information), (2) informasi jabatan (vocational information) atau informasi karir (career information), dan lain-lain

*Ketiga*, layanan penempatan yakni usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih dibangku sekolah atau madrasah dan sesudah tamat, dalam mengambil program studi tertentu sebagai studi lanjutan

atau langsung bekerja. Tujuan layanan ini adalah agar siswa menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan nonakademik, yang menunjang perkembangannya dan semakin merealisasikan rencana masa depannya atau melibatkan diri dalam lingkup suatu jabatan yang diharapkan cocok baginya dan memberikan kepuasan kepadanya. Layanan penempatan mencakup: (1) perencanaan masa depan, (2) pengambilan keputusan, (3) penyaluran kesalah satu jalur studi akademik, (4) pemantapan dan reorientasi apabila diperlukan, (5) pengumpulan data dalam rangka penelitian terhadap mereka yang sudah tamat sekolah.

*Keempat*, orientasi. Layanan orientasi untuk bidang pengembangan karier mencakup: suasana, lembaga, dan objek karier (kerja) seperti kantor, bengkel, pabrik, pengoperasionalan perangkat kerja tertentu, dan sebagainya. (Tohirin, 2007:135-136).

## **5. Aspek Masalah Bimbingan Karir**

Beberapa aspek masalah karier (Tohirin, 2007:133) yang membutuhkan pelayanan bimbingan karier di sekolah dan madrasah adalah Pemahaman terhadap dunia kerja, perencanaan dan pemilihan karier atau jabatan (profesi) tertentu, penyediaan berbagai program studi yang berorientasi karier, nilai-nilai kehidupan yang berkenaan dengan karier, cita-cita masa depan, minat terhadap karier tertentu, kemampuan dalam bidang karier tertentu, bakat khusus terhadap karier tertentu, kepribadian yang berkenaan dengan karier tertentu, harapan keluarga, masa depan karier yang akan diperoleh, penyesuaian diri terhadap tuntutan-

tuntutan yang terkandung dalam karier atau jabatan (profesi) tertentu, pasar kerja, kemungkinan pengembangan karier dll.

## **6. Paket-paket bimbingan karier**

Paket bimbingan karier/jabatan ini merupakan paket bimbingan yang diusahakan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah pekerjaan sesuai dengan kemampuan dirinya.

Paket ini terdiri dari 5 topik yaitu :

- Pemahaman diri
- Nilai-nilai
- Pemahaman Lingkungan
- Hambatan dan cara mengatasinya
- Merencanakan masa depan

Tiap topic dirinci lagi menjadi sub-sub topic seperti berikut :

1. Pemahaman Diri terdiri dari :
  - a. Pengantar pemahaman diri
  - b. Bakat, potensi dan kemampuan
  - c. Cita-cita/gaya hidup dan
  - d. Sikap
2. Nilai-nilai
  - a. Nilai-nilai kehidupan
  - b. Saling mengenal dengan nilai orang lain
  - c. Pertentangan nilai-nilai dalam diri sendiri

- d. Pertentangan nilai-nilai sendiri dengan nilai-nilai orang
  - e. Bertindak atas nilai-nilai sendiri
3. Informasi lingkungan terdiri dari:
- a. Informasi pendidikan
  - b. Informasi pekerjaan
  - c. Informasi jabatan dan
  - d. Potensi daerah, pengembangannya dan wiraswasta
4. Hambatan dan mengatasi hambatan, terdiri dari:
- a. Factor pribadi
  - b. Factor lingkungan
  - c. Factor manusia dan hambatan
  - d. Cara-cara mengatasi hambatan
5. Merencanakan masa depan, terdiri dari:
- a. Informasi diri
  - b. Mempertimbangkan alternative
  - c. Mengambil keputusan dan
  - d. Merencanakan masa depan

Bimbingan karier dilaksanakan dengan cara yang disusun dalam suatu paket tertentu yaitu paket bimbingan karier. Setiap paket merupakan modul yang utuh yang terdiri dari beberapa macam topik bimbingan. (Bimo Walgito, 1987:155).

## **7. Bakat dan Minat**

### **- Pengertian Bakat**

Bakat adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir. Kemampuan itu jika diberi kesempatan untuk berkembang melalui belajar, akan menjadi kecakapan yang nyata. Sementara itu, apabila tidak dikembangkan melalui belajar, kemampuan tersebut tidak akan menjadi kecakapan yang nyata. (Mulyatiningsih, 2004:91).

Definisi bakat tidak jauh berbeda dengan intelegensi yaitu rangkaian karakteristik yang dipandang sebagai gejala kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan dimatangkan melalui latihan-latihan. Dengan demikian bakat yang dibawa sejak lahir hanya akan berkembang jika lingkungan member kesempatan dengan latihan-latihan. (Nano Sunartyo, 2010:7).

Bakat adalah memperkenalkan suatu kondisi dimana menunjukkan potensi seseorang untuk mengembangkan kecakapannya dalam suatu bidang tertentu. Jadi bakat adalah merupakan suatu kondisi atau suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu itu untuk berkembang pada masa mendatang. (Dewa Ketut Sukardi, 2003:106).

### **- Pengertian Minat**

Minat adalah merupakan suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Minat adalah penting dalam pengambilan pilihan terhadap suatu jabatan tertentu. Dalam suatu hal, anda mungkin akan merasa lebih puas dengan suatu pekerjaan jika aktivitas kerja anda adalah menarik hati anda. Dengan demikian dapatlah dikemukakan bahwa minat itu merupakan salah satu unsur kepribadian individu yang memegang peran penting dalam pembuatan keputusan

karier di masa depan. Minat akan mengarahkan tindakan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau tidak senang.

Minat individu siswa dapat diketahui dari kecenderungannya tertarik terhadap suatu pengalaman dan ingin untuk melestarikan pengalaman tersebut. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan atau jabatan tertentu. Maka dari itu setiap orang seyogyanya harus memahami minat-minatnya sendiri agar mereka dapat membuat perencanaan dan keputusan secara tepat (Dewa Ketut Sukardi,1988:62).

- **Pengertian Tes**

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab atau pernyataan-pernyataan yang harus dipilih/ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh orang yang dites (testi) dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek perilaku atau memperoleh informasi tentang trait atau atribut dari orang yang dites (Mamat supriatna,2011:200).

Tes dan alat ukur kepribadian yang lain yang biasa digunakan dalam pekerjaan bimbingan di sekolah khususnya adalah dari jenis tes kecerdasan/ tes IQ, tes bakat, inventori minat, tes baku hasil belajar. Tes-tes yang dikembangkan dengan baik dapat mengungkapkan segi-segi pribadi murid, misalnya kecerdasan (intelegensi atau kemampuan umum), bakat (atau kemampuan khusus), minat, sikap, capaian belajar dalam suatu mata pelajaran. Data pribadi yang didapat melalui tes itu dalam bimbingan digunakan untuk membantu siswa mengenal dan memahami dirinya, dalam hal ini memahami kemampuannya, minat jabatannya dan sebagainya (Munandir, 1996:67).

Tes untuk mengukur prestasi belajar (achievement test) ataupun untuk mengungkap aspek-aspek psikologis, dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu tes kemampuan (power test) dan tes kecepatan (speed test) (Munandir:200)

- **Tes bakat**

Tes bakat dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kesanggupan siswa dalam proses belajar pada jenjang berikutnya dan kecenderungan bakat dalam bidang-bidang tertentu. Tes ini berupa battery (serangkaian) tes yang telah distandarisasi sehingga dapat mengukur bakat seseorang yaitu mengetahui aspek-aspek kemampuan, kekuatan dan kelemahannya antara satu aspek dibandingkan dengan aspek yang lainnya. Beberapa aspek yang diungkap antara lain kemampuan verbal, penalaran abstrak, numeric, berfikir (menalar) secara mekanik, kemampuan bekerja secara cepat dan teliti, kemampuan spasial (membayangkan ruang) dan kemampuan menggunakan bahasa (Nano Sunartyo, 2010:7).

Dengan diselenggarakannya pengukuran bakat para siswa di SMA, diharapkan para siswa SMA dapat memperoleh informasi yang lengkap dan jelas tentang berbagai kemungkinan pilihan jurusan yang ada bagi kelanjutan studinya. Dengan upaya tersebut, akhirnya para siswa dapat memilih dengan tepat jurusan yang ada itu sesuai dengan bakat-bakatnya dan hal-hal lain yang dapat melanjutkan pendidikannya (Dewa Ketut Sukardi,2005:211).

### •Tes minat

Tes ini digunakan untuk mengukur kegiatan-kegiatan apa yang paling diminati siswa. Selain itu, juga untuk membantu siswa dalam memilih jenis karier yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya. (Tohirin, 2007:224).

Konselor memerlukan keterangan tentang minat siswa agar bisa membantu siswa untuk memahami dirinya. Dari definisi minat tersebut, konselor bisa memperoleh petunjuk mengenai minat seorang siswa dengan cara mengamati tingkah lakunya sehari-hari di sekolah. Tingkah laku tersebut harus dalam suasana kebebasan yang artinya siswa itu bebas untuk memilih perbuatan apa yang mau dilakukannya.

Tes minat ini sering disebut dengan inventori minat. Inventori minat terdiri dari banyak soal berupa kegiatan-kegiatan yang harus dipilih secara paksa dengan jawaban suka atau tidak. Alat tes ukur minat tidak sebanyak alat ukur psikologi yang lain seperti tes kemampuan dan prestasi belajar. Beberapa diberikan itu adalah sebagai berikut:

a. Guilford-Schneiden-Zimmerman Interest Survey

Aspek :artistic, bahasa(linguistic), ilmiah, mekanikal, luar rumah(outdoor), bisnis, social, personal, perkantoran. Untuk SMP akhir, SMA dan dewasa

b. Occupational Interest Inventory

Aspek: personal social, natural, mekanikal, bisnis, seni, sains verbal, manipulative, komputasional. Untuk SMP sampai dewasa rata-rata, SMA, perguruan tinggi, dewasa lanjut.



c. Thurstone Interest Schedule

Aspek: Ilmu pengetahuan alam, biologi, komputasional, bisnis, eksekutif, persuasif, bahasa, kemanusiaan, artistic, music. Untuk SMA dan perguruan tinggi (Munandir, 148-153: 1996).

## 8. Penyelenggaraan Persiapan Penjurusan

Penyelenggaraan usaha persiapan penjurusan ini khusus ditujukan untuk anak-anak SMA/MA yang akan dijuruskan. Sehubungan dengan ini, suatu hal timbul adalah bagaimana usaha yang dapat dijalankan untuk membantu mengadakan penjurusan bagi anak-anak agar sesuai dengan minat, bakat serta kemampuannya. Perlu ditegaskan bahwa bimbingan dalam bidang ini adalah turut membantu untuk soal kenaikan kelas dan penjurusan ini telah ada peraturan tertentu dari pihak yang berwajib.

Surat Edaran dari Pendidikan Umum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Urusan Pendidikan SMA No. 28/62 tertanggal Jakarta 15 Desember 1962 yang antara lain menyinggung soal seksi bimbingan yaitu :

- a. Mengingat bahwa mereka yang naik dari kelas 1 ke kelas 2 kemudian akan disalurkan ke salah satu kelompok khusus tertentu maka didalam menentukan kenaikan kelas murid-murid kita, bagi mata pelajaran-mata pelajaran kelompok khusus disamping diadakan syarat-syarat naik kelas diadakan lagi pedoman-pedoman untuk menentukan kelompok khusus mana.

- b. Pedoman ini hendaknya digunakan sebagai pegangan seksi bimbingan dalam hal tersebut dan sebagainya.

Pacinski dan Hirsh (1971:8) menegaskan bahwa sekolah-sekolah mendapat kesempatan yang berharga melalui proses pendidikan untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Salah satu bentuk layanan yang diberikan sekolah dalam upaya mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja adalah bimbingan karir di samping kegiatan kurikuler. Melalui bimbingan karir siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih tepat tentang dirinya, pengenalan terhadap berbagai jenis sumber-sumber kehidupan serta penghargaan yang objektif dan sehat terhadap karir.

Pada SMA, kegiatan bimbingan karir secara khusus membantu peserta didik menentukan program pilihan yang diambil. Penentuan pilihan ini berdasarkan pertimbangan/analisa hasil penelusuran bakat, minat, kesenangan dan lain-lain, melalui kegiatan pemahaman diri, analisa informasi dunia kerja dan informasi pendidikan lanjutan (perguruan tinggi). Penentuan pengembalian program pilihan di SMA pada awal semester lima (5) meliputi: program ilmu-ilmu fisika, ilmu-ilmu biologi, ilmu-ilmu social, pengetahuan budaya, dan program ilmu-ilmu agama (Abu Ahmadi, 1991:182).

## **9. Bimbingan Karier dalam Islam**

Karier islami atau pekerjaan menurut islam terdapat dalam Al-Qur'an yang memeritahkan untuk memiliki pekerjaan pada setiap manusia, diantaranya sebagai berikut :

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿١٣١﴾

“Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui,” (Q.S Az-Zumar :39)

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٣٢﴾

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S At-Taubah :105)

Ayat-ayat diatas menerangkan tentang pekerjaan/ karier. Alloh memerintahkan manusia untuk bekerja secara islam. Sedangkan bimbingan sendiri juga dijelaskan dalam beberapa ayat dalam al-qur'an. Sesama manusia harusnya saling membantu dengan membimbing saudara mereka yang mengalami kesusahan. Tugas ini menjadi salah satu tugas dari Guru BK di sekolah untuk melakukan bimbingan pada para siswa. Seperti yang terangkum dalam ayat :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا

بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*“Demi masa. Sungguh manusia dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan, saling menasehati supaya mengikuti kebenaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran”. (Al-Ashr :1-3)*

Dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan masing-masing, sekaligus memberi konseling guna tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupannya. Guru BK di sekolah juga melakukan bimbingan kepada siswa-siswinya tentang karier agar para siswanya tidak salah dalam menentukan arah awal menuju masa depan mereka.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

*“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.” (Q.S At Tin: 4-6).*

Menurut Faqih (2001:128-129) bimbingan karier islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam proses mencari pekerjaan dan bekerja senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Seperti diketahui, bimbingan lebih bersifat preventif. Dengan demikian proses pemberian bantuan bimbingan itu lebih banyak menekankan agar seseorang manakala akan mencari pekerjaan jangan sampai menyimpang dari

ketentuan dan petunjuk Allah. Bagi seseorang yang telah mendapatkan pekerjaan atau sedang bekerja, bimbingan menekankan pada upaya jangan sampai yang bersangkutan menyimpang dari ketentuan dan petunjuk Allah dalam melakukan pekerjaannya.

Dalam ayat lain juga diterangkan tentang bimbingan untuk memecahkan masalah yang dihadapi sesama manusia. Seperti yang tertuang dalam ayat:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalann-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.* (An Nahl:125).

مَنْ يُضِلُّ اللَّهُ إِنْ قُلَّ رَبِّهِ ۗ مِنْ ءَايَةٍ عَلَيْهِ أَنْزَلْ لَوْلَا كَفَرُوا الَّذِينَ يَقُولُ

﴿٧٧﴾ أَنَا بِنَايٍ وَمَا بِكَ يَسْبِقُكَ أَتَىٰ مَنْ لَكُمْ مِنْهُ آيَاتٌ بَارِئَةٌ تَيَذَّرَهَا لَأُبَلِّغَنَّكُمْ أَيْمَانَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا إِنَّمَا أُنزِلَتَ الْكِتَابُ وَالْحِكْمَةُ نَزَلَتْ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةُ الْحَسَنَةُ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*“orang-orang kafir berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) tanda (mukjizat) dari Tuhannya?" Katakanlah: "Sesungguhnya Allah menyesatkan[773] siapa yang Dia kehendaki dan menunjuki orang-orang yang bertaubat kepada-Nya",*(Ar-Ra'd :27)

Ayat diatas menjelaskan bahwa agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain. Dengan kata lain membimbing kearah mana seseorang itu akan menjadi baik atau buruk. Proses pendidikan dan pengajaran agama tersebut dapat dikatakan sebagai “bimbingan” dalam bahasa psikologi. Nabi Muhammad SAW, memerintahkan umat islam agar menyampaikan ajaran dalam agama islam walaupun hanya satu ayat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nasihat agama itu ibarat bimbingan (guidance) dalam pandangan psikologi.

## **B. Kepercayaan Diri**

### **1. Pengertian Kepercayaan Diri**

Bahasa percaya diri atau disebut juga dengan bahasa gaul harian "pede" berasal dari bahasa Inggris yaitu Self Confidence yang berarti percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Rasa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kehidupan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Hakim, 2004:6). Lauster (1992) menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik.

Percaya diri merupakan kemauan untuk mencoba sesuatu yang paling menakutkan bagi anda dan anda yakin bahwa anda mampu mengelola apapun yang timbul (Ellen balke, 2003:99).

Menurut Willis (1985) adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Siswa yang memiliki rasa percaya

diri, akan bertindak mandiri, dengan membuat pilihan dan mengambil keputusan sendiri seperti menjalin relasi dengan orang lain, memiliki tanggung jawab dimana siswa mampu bertindak dengan segera, dengan penuh keyakinan dan memiliki persepsi diri yang positif sehingga merasa bangga atas prestasinya, mendekati tantangan baru dengan penuh antusias, dan mau melibatkan diri dengan lingkungan yang lebih luas, menunjukkan sederet perasaan emosi yang luas dengan mengungkapkan kasih secara spontan, serta mampu mempengaruhi orang lain (Meistasari, 1995:12).

Lauster (1992) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan dan kemampuan diri sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab.

Anthony (1992) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Kumara (1998) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut



dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa-karena didukung pengalaman, potensi actual, prestasi serta harapan yang realistic terhadap diri sendiri.

Percaya Diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Percaya diri merupakan kemauan untuk mencoba sesuatu yang paling menakutkan dan yakin bahwa kita mampu mengelola apapun yang timbul (Ellen Bakke,2003:99)

Percaya Diri Menurut Thantawy dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

Menurut Lauster (1994:4), kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi) dan tidak membutuhkan dorongan dari orang lain, selalu optimis dan gembira. Dan rasa



percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya atau situasi yang dihadapi (Rini, 2002).

Sedangkan menurut Ubaydillah (2006), kalau melihat ke literatur ilmiahnya ada beberapa istilah yang terkait dengan rasa percaya diri, antara lain:

a. Self-Concept

Bagaimana anda menyimpulkan diri anda secara keseluruhan, bagaimana anda melihat potret diri anda secara keseluruhan, bagaimana anda mengkonsepsikan diri anda secara keseluruhan.

b. Self-Steem

Sejauh mana anda mempunyai perasaan positif terhadap diri anda, sejauh mana anda mempunyai sesuatu yang anda rasakan bernilai atau berharga dari diri anda, sejauh mana anda meyakini adanya sesuatu yang bernilai, bermartabat atau berharga di dalam diri anda.

c. Self-Efficacy

Sejauh mana anda punya keyakinan atas kapasitas yang anda miliki untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang bagus dan sejauh mana anda meyakini kapasitas anda di bidang anda dalam menangani urusan tertentu.

d. Self-Confidence

Sejauh mana anda punya keyakinan terhadap penilaian anda atas kemampuan anda dan sejauh mana anda bisa merasakan adanya "kepantasan" untuk berhasil.

Dalam hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri, akan tetapi rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu itu sendiri, dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa, karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri. Sedangkan seseorang yang mempunyai kepercayaan diri rendah atau kehilangan kepercayaan diri memiliki perasaan negatif terhadap diri sendiri, memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya dan mempunyai pengetahuan yang akurat terhadap kapasitas yang dimilikinya.

Akan tetapi, mempunyai kepercayaan diri sendiri yang sangat berlebihan tidak selalu bersifat positif. Ini umumnya dapat menjurus pada usaha tak kenal lelah. Orang yang terlalu percaya pada diri sendiri sering tidak hati-hati dan seenaknya. Sehingga tingkah laku mereka sering menyebabkan konflik dengan orang lain. Seseorang yang bertindak dengan kepercayaan diri sendiri yang berlebihan sering memberikan kesan kejam dan lebih banyak punya lawan dari pada teman. (Lauster, 2004:10).

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa rasa percaya diri tidak muncul dengan sendirinya pada diri seseorang, melainkan ada suatu proses tertentu di dalam pribadi seseorang sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri.

## **2. Proses pembentukan rasa percaya diri**

Secara garis besar terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses. (Hakim, 2004:6) sebagai berikut:

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya
- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri
- d. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri adalah suatu sikap yang yakin dan percaya adanya suatu kemampuan yang dimiliki pada diri individu, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya serta menghargai diri sendiri dengan positif sehingga dapat berinteraksi dan dapat bersosialisasi dengan orang lain secara sopan, teratur, baik dan juga akan mampu membuat perubahan di lingkungannya karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

### **3. Ciri-ciri orang yang mempunyai rasa percaya diri.**

Ada beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proposional (Rini, 2002), diantaranya adalah:

- a. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau pun rasa hormat orang lain.

b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformasi demi diterima oleh orang lain atau kelompok.

c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan berani menjadi diri sendiri.

d. Punya pengendalian diri yang baik.

e. Memiliki internal locus of control (memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain).

f. Mempunyai cara pandangan yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.

g. Mempunyai harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Secara normatif menurut Dr. Martin Leman, (Al-Ghifari, 2003:15) mengatakan mereka yang penuh percaya diri akan memiliki ciri-ciri, antara lain:

a. Bersifat lebih independen, tidak tergantung pada orang lain.

b. Mampu memikul tanggung jawab yang diberikan.

c. Bisa menghargai diri dan usahanya sendiri.

d. Tidak mudah mengalami rasa frustrasi.

e. Mampu menerima tantangan atau tugas baru.

f. Memiliki emosi yang lebih hidup, tetapi tetap stabil.

g. Mudah berkomunikasi dan membantu orang lain.

Di sisi lain, seseorang yang tidak mempunyai percaya diri akan memiliki ciri dan perilaku, antara lain:

- a. Tidak mau mencoba suatu hal baru.
- b. Merasa tidak dicintai dan tidak diinginkan.
- c. Punya kecenderungan melempar pada orang lain.
- d. Memiliki emosi yang takut dan disembunyikan.
- e. Lebih mengalami rasa frustrasi dan tekanan.
- f. Meremehkan bakat dan kemampuan sendiri.
- g. Mudah terpengaruh orang lain.

Berdasarkan uraian berbagai ciri-ciri individu yang mempunyai rasapercaya diri diatas, maka penulis perlu mengutarakan bahwa adanya identifikasi kepercayaan diri, yaitu selalu bersikap optimis, berambisi, sikap terbuka terhadap pengalaman baru serta toleransi, tidak tergantung terhadap orang lain, mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, dan memiliki kemantapan serta ketekunan untuk bertindak dalam hidupnya, itulah ciri utama dari individu yang mempunyai rasa percaya diri. Dan sebaliknya orang yang tidak mempunyai rasa percaya diri selalu bersikap pesimis, merasa tidak dicintai, mengalami tekanan batin, meremehkan bakat sendiri, gugup dan memiliki perkembangan hidup kurang baik dimasa kecil.

Dan beberapa ciri atau karakteristik individu yang tidak percaya diri, antara lain:

- a. Menyimpan rasa takut atau kekhawatiran terhadap penolakan

b. Sulit menerima realita diri (menerima kekurangan) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri namun di lain pihak memasang harapan yang tidak realistik terhadap diri sendiri.

c. Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif.

d. Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.

e. Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus (karena undervalue diri sendiri).

f. Selalu menempatkan atau memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu.

g. Mudah menyerah pada nasib, sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan atau penerimaan serta bantuan orang lain.

Sedangkan menurut Hakim (2004:5), mengatakan ada beberapa ciri-ciri individu yang mempunyai rasa percaya diri, sebagai berikut:

a. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu

b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai

c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi

d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.

e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.

f. Memiliki kecerdasan yang cukup

g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.

h. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya.

i. Memiliki kemampuan bersosialisasi.

- j. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
- k. Mengalami pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- l. Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah. Misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi segala persoalan hidup.

Adapun orang-orang yang tidak percaya diri mempunyai ciri-ciri, antara lain:

- a. Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan kesulitan tertentu.
- b. Memiliki kelemahan dari segi mental, fisik, sosial dan ekonomi.
- c. Sulit menetralsir timbulnya ketegangan di dalam suatu situasi.
- d. Gugup dan terkadang bicara gagap.
- e. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga kurang baik.
- f. Memiliki perkembangan yang kurang baik sejak masa kecil.
- g. Kurang memiliki kelebihan pada bidang tertentu dan tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu.
- h. Sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya.
- i. Mudah putus asa.
- j. Cenderung tergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah.
- k. Pernah mengalami trauma.
- l. Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah (menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri).

Secara normatif menurut Dr. Martin Leman, (Al-Ghifari, 2003:15) mengatakan mereka yang penuh percaya diri akan memiliki ciri-ciri, antara lain:

- a. Bersifat lebih independen, tidak tergantung pada orang lain.
- b. Mampu memikul tanggung jawab yang diberikan.
- c. Bisa menghargai diri dan usahanya sendiri.
- d. Tidak mudah mengalami rasa frustrasi.
- e. Mampu menerima tantangan atau tugas baru.
- f. Memiliki emosi yang lebih hidup, tetapi tetap stabil.
- g. Mudah berkomunikasi dan membantu orang lain.

Di sisi lain, seseorang yang tidak mempunyai percaya diri akan memiliki ciri dan perilaku, antara lain:

- a. Tidak mau mencoba suatu hal baru.
- b. Merasa tidak dicintai dan tidak diinginkan.
- c. Punya kecenderungan melempar pada orang lain.
- d. Memiliki emosi yang takut dan disembunyikan.
- e. Lebih mengalami rasa frustrasi dan tekanan.
- f. Meremehkan bakat dan kemampuan sendiri.
- g. Mudah terpengaruh orang lain.

Berdasarkan uraian berbagai ciri-ciri individu yang mempunyai rasa percaya diri diatas, maka penulis perlu mengutarakan bahwa adanya identifikasi kepercayaan diri, yaitu selalu bersikap optimis, berambisi, sikap terbuka terhadap pengalaman baru serta toleransi, tidak tergantung terhadap orang lain, mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, dan memiliki kemantapan serta ketekunan untuk bertindak dalam hidupnya, itulah ciri utama dari individu yang mempunyai rasa percaya diri. Dan sebaliknya orang yang tidak mempunyai rasa percaya diri



selalu bersikap pesimis, merasa tidak dicintai, mengalami tekanan batin, meremehkan bakat sendiri, gugup dan memiliki perkembangan hidup kurang baik dimasa kecil.

### **3. Aspek-aspek kepercayaan diri.**

Lauster berpendapat bahwa kepercayaan diri yang sangat berlebihan bukanlah sifat yang positif. Pada umumnya akan menjadikan orang tersebut kurang berhati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Hal ini menjadi sebuah tingkah laku yang menyebabkan konflik dengan orang lain. Orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah yang disebutkan di bawah ini :

#### **a. Percaya pada kemampuan sendiri**

Suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut. Kemampuan adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk meraih atau dapat diartikan sebagai bakat, kreativitas, kepandaian, prestasi, kepemimpinan dan lain-lain yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu.

Kepercayaan atau keyakinan pada kemampuan yang ada pada diri seseorang adalah salah satu sifat orang yang percaya diri. Apabila orang yang percaya diri telah meyakini kemampuan dirinya dan sanggup untuk mengembangkannya, rasa percaya diri akan timbul bila kita melakukan kegiatan yang bisa kita lakukan. Artinya keyakinan dan rasa percaya diri itu timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

Dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.

Individu terbiasa menentukan sendiri tujuan yang bisa dicapai, tidak selalu harus bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan masalah yang ia hadapi. Serta mempunyai banyak energi dan semangat karena mempunyai motivasi yang tinggi untuk bertindak mandiri dalam mengambil keputusan seperti yang ia inginkan dan butuhkan.

c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri

Adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri. Sikap menerima diri apa adanya itu akhirnya dapat tumbuh berkembang sehingga orang percaya diri dan dapat menghargai orang lain dengan segala kekurangan dan kelebihanannya.

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri, jika mendapat kegagalan biasanya mereka tetap dapat meninjau kembali sisi positif dari kegagalan itu. Setiap orang pasti pernah mengalami kegagalan baik kebutuhan, harapan dan cita-citanya. Untuk menyikapi kegagalan dengan bijak diperlukan sebuah keteguhan hati dan semangat untuk bersikap positif.

d. Berani mengungkapkan pendapat

Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat

menghambat pengungkapan tersebut. Individu dapat berbicara di depan umum tanpa adanya rasa takut, berbicara dengan memakai nalar dan secara fasih, dapat berbincang-bincang dengan orang dari segala usia dan segala jenis latar belakang. Serta menyatakan kebutuhan secara langsung dan terus terang, berani mengeluh jika merasa tidak nyaman dan dapat berkampanye didepan orang banyak.

#### **4. Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri individu**

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini adalah faktor-faktornya :

##### **a. Konsep diri**

Menurut Anthony(1992) terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan sehari-hari dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang akan terjadi akan menghasilkan konsep diri.

##### **b. Harga diri**

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

##### **c. Pengalaman**

Pengalaman menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang.

Anthony (1992) mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.

Agar seseorang mempunyai kesadaran dan keyakinan akan kekuatan dan kemampuannya sendiri (dengan kata lain, dia mempunyai rasa percaya diri), diperlukan usaha gigih yang kontinu dan penuh kesabaran yang harus ditempuh untuk membangun 'pilar-pilar' yang akan menyangga rasa percaya diri, diantaranya adalah kesadaran bahwa kita semua adalah ciptaan Tuhan yang dikaruniai hak-hak mendasar yang sama yaitu hak untuk hidup, hak untuk merdeka dan hak untuk mencari kebahagiaan sendiri, kemandirian, kelebihan dan keunggulan diri, keluasan pengetahuan, sikap realistis sikap asertif dan penampilan nahasa tubuh/non verbal yang sesuai (Wishnubroto Widarso, 2005).

## **5. Percaya Diri dalam perspektif islam**

Untuk bisa tampil didepan umum atau menuju kesuksesan, dibutuhkan kepercayaan diri dalam jiwa setiap manusia. Untuk mencapai kepercayaan diri ini, manusia butuh proses-proses. Proses awalnya ini dikembalikan pada Alloh SWT. Dia Yang Maha Segala-galanya atas apa-apa yang ada di seluruh bumi, langit dan

jagat raya ini. Allah telah menciptakan manusia dengan bentuk sebaik-baiknya. Oleh karena itu, manusia harus percaya pada dirinya bahwa setiap melakukan sesuatu dengan optimis. Optimis akan membuat seseorang percaya diri dengan segala keputusan yang diambilnya.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

*“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”(Q.S. At-Tiin:4)*

Allah telah meninggikan derajat manusia sebagai makhluk yang sempurna dan sebaik-baiknya. Karena itu orang tidak boleh bersedih hati ataupun menyerah dan tidak percaya dengan dirinya sendiri. Jika seseorang itu mempunyai iman maka, Salah satu ciri orang yang percaya diri adalah mempunyai sifat optimis, optimistis adalah suatu sikap yang selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal. Optimis adalah lawan kata dari putus asa. Putus asa timbul karena tiada kemauan hati dan raga untuk mencari dan meyakini rahmat Allah SWT (<http://pks-sidoarjo.org/tausiyah-ketua-dpd/optimis-cermin-pribadi-seorang-muslim.htm>). Seperti yang disebutkan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an yaitu sebagai berikut :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

*“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”(Q.S. Ali Imron:139)*

Manusia harus percaya pada kemampuan mereka sendiri dan tidak boleh merasa lemah. Manusia adalah khalifah di muka bumi. Manusia mempunyai derajat yang lebih tinggi daripada makhluk lain di muka bumi karena itu manusia boleh memanfaatkan sumber daya alam sebaik-baiknya. Seperti dalam firman Allah yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا  
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَحَنُونٌ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٠﴾

*"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*

Dari ayat diatas diharapkan setiap manusia dapat mempunyai rasa percaya diri dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya. Karena Allah memang menciptakan manusia dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing dan hal ini ditujukan agar manusia tidak merasa lebih tinggi dari yang lain.

Dengan kelebihan dan kekurangan hendaknya kita mengisinya dengan rasa penuh kepercayaan diri untuk ke arah yang lebih baik dan bisa menjadi manusia yang berhasil, sukses, mempunyai tujuan yang benar dan hidup bahagia.

### **C. Pengaruh Layanan Bimbingan Karir terhadap Kepercayaan Diri siswa dalam memilih jurusan**

Menurut Al-Uqshari (2005:6) percaya diri adalah salah satu kunci kesuksesan hidup individu. Kepercayaan diri secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya (Hakim, 2002 :6). Karena tanpa adanya rasa percaya diri, individu tidak akan sukses dalam berinteraksi dengan orang lain. Menunjukkan diri dengan tampil didepan orang lain dalam bidang yang menjadi keahliannya membutuhkan kepercayaan diri yang lebih oleh setiap orang. Namun masih banyak orang-orang yang belum memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Begitupun dengan siswa dan siswi yang belum percaya diri dalam menentukan apa yang mereka ingin dalam masa depannya.

Kepercayaan diri ini sangat dibutuhkan oleh siswa dan sekolah mempunyai tugas untuk mengarahkan siswa-siswinya pada tujuan mereka. Individu yang memiliki rasa percaya diri akan bertindak mandiri dengan membuat pilihan dan mengambil keputusan sendiri, seperti menjalin relasi dengan orang lain, memiliki tanggung jawab dimana individu akan mampu bertindak dengan segala penuh keyakinan dan memiliki prestasi diri yang positif sehingga merasa bangga atas prestasinya, dengan mendekati tantangan baru dengan penuh antusias dan mau melibatkan diri dengan lingkungan yang lebih luas. Serta mampu menunjukkan sederet emosinya yang lebih luas dengan mengungkapkan kasih secara spontan, juga mampu mempengaruhi orang lain (Meistari, 1995:12). Dan



rasa percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya atau situasi yang dihadapinya (Rini, 2002).

Menurut Kartono, kepercayaan seseorang pada diri sendiri maupun kepercayaan yang didapat dari orang lain sangat bermanfaat bagi perkembangan pribadinya. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri dapat bertindak tegas dan tidak ragu-ragu. Orang yang punya rasa percaya diri tidak dipandang sebagai suatu pengalaman yang sangat bermanfaat bagi masa depannya. Selain itu kepercayaan pada diri sendiri menyebabkan orang yang bersangkutan mempunyai sikap yang optimis, kreatif dan memiliki harga diri (Kartono, 2000 : 202). Di sekolah, individu bisa menjumpai kesulitan dalam hal pengambilan keputusan. Para siswa ini dapat mengatasinya dengan salah satu cara jika mereka kesulitan untuk mengambil keputusan yaitu dengan bimbingan karier yang ada di sekolah. Dengan adanya layanan bimbingan karier di sekolah tentu ada harapan besar bagi para siswa untuk mencurahkan segala yang mereka hadapi dan salah satunya melalui layanan bimbingan karir ini. Seperti yang terangkum dalam pengertian bahwa bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihan dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan / karir yang dipilihnya (Ruslan A.Gani : 11).



Layanan bimbingan karier ini membantu siswa dalam mengatasi dan meyakinkan diri terhadap pemilihan jurusan yang akan berpengaruh terhadap masa depannya kelak. Memilih jurusan pada saat di SMA memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan diri siswa dan kepercayaan dirinya tentang masa depan dan arah tujuan hidup dari siswa. Rasa percaya diri atau disebut juga dengan bahasa gaul harian "pede" berasal dari bahasa Inggris yaitu Self Confidence yang berarti percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Rasa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kehidupan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Hakim, 2004:6).

Bimbingan karir ialah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan/ profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan yang telah dimasukinya (Winkel, 1991). Bimbingan karir juga merupakan suatu proses membentuk seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja itu untuk akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, memasukinya dan membina karir dalam bidang tersebut (Natawidjaja, 1991).

Apabila informasi tentang karir dan profesi sudah dipahami sejak dini, maka siswa akan memiliki keyakinan diri dalam memilih program studi/ jurusan baik di sekolah maupun Perguruan Tinggi sehingga tidak lagi terjadi kebingungan atau salah memilih jurusan karena bekal dan referensi yang telah cukup didapat sejak dini.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan dalam penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006:71). Hipotesa dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh layanan bimbingan karier terhadap kepercayaan diri siswa dalam memilih jurusan. Artinya adalah apabila layanan bimbingan karier dalam sekolah tinggi maka kepercayaan diri siswa dalam memilih jurusan juga tinggi. Dan sebaliknya apabila layanan bimbingan karier rendah maka kepercayaan diri siswa juga rendah.

